

PEMBERDAYAAN INDUSTRI KECIL MENENGAH PENGRAJIN UKIRAN KAYU OLEH DINAS PERINDUSTRIAN DAN TENAGA KERJA DI KABUPATEN BADUNG

I Wayan Agus Mahardika

Institut Pemerintahan Dalam Negeri
Jl. Ir. Soekarno, Km. 20, 45363, Indonesia
agusmahardika1717@gmail.com

Abstract

This research was conducted to find out and describe Empowerment of Small and Medium Wood Carving Craftsmen by the Department of Industry and Manpower in Badung Regency. In this study, the researcher used an inductive approach. While the data analysis technique was analyzing the data descriptively with a qualitative approach. The technique for obtaining data is to use interviews with sources related to the problem. In addition, the data obtained from the study of documentation through direct observation. Then triangulation is carried out to check data from various sources, in various ways and at various times. The results of the writing of this Final Report indicate that the Empowerment of Small and Medium Wood Carving Craftsmen by the Department of Industry and Manpower has generally been going well, but there are still shortcomings in terms of human development aspects in terms of the ability of craftsmen and the organization of wood carving craftsmen as well as in terms of aspects of business development related to the productivity of craftsmen and the low quality of wood carving products. There are factors that support but are not optimal due to inhibiting factors, including the low quality of human resources, availability of raw materials and regeneration of wood craftsmen.

Keywords: *Empowerment, Woodcarving Craftsmen*

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk untuk mengetahui dan menganalisis pemberdayaan industri kecil menengah pengrajin ukiran kayu oleh Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja di Kabupaten Badung. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan induktif. Sedangkan teknik analisa data yaitu menganalisa data secara deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik untuk memperoleh data adalah dengan menggunakan wawancara terhadap narasumber yang berkaitan dengan permasalahan. Selain itu, data diperoleh dari studi dokumentasi melalui pengamatan langsung. Kemudian dilakukan triangulasi guna pengecekan data dari berbagai sumber, dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Hasil dari penulisan Laporan Akhir ini menunjukkan bahwa Pemberdayaan Industri Kecil Menengah Pengrajin Ukiran Kayu oleh Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja pada umumnya sudah berjalan dengan baik, namun masih terdapat kekurangan dari segi aspek bina manusia dalam hal kemampuan pengrajin dan pengorganisasian para pengrajin ukiran kayu serta dari segi aspek bina usaha berkaitan dengan produktivitas pengrajin dan kualitas mutu produk ukiran kayu yang masih rendah. Terdapat faktor yang mendukung tetapi belum maksimal karena adanya faktor penghambat antara lain rendahnya kualitas sumber daya manusia, ketersediaan bahan baku serta regenerasi pengrajin kayu.

Kata Kunci: Pemberdayaan, Pengrajin Ukiran Kayu

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemberdayaan industri kecil merupakan langkah-langkah peningkatan ekonomi sebagian besar rakyat Indonesia. Alasan lain industri kecil juga merupakan jalan keluar bagi pemerintah daerah dalam menanggulangi masalah pengangguran, kemiskinan, serta penerimaan pendapatan daerah guna peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD).

IKM (Industri Kecil Menengah) sebagai salah satu sendi perekonomian bangsa memerlukan perhatian lebih serius dari pemerintah daerah dan instansi terkait. IKM merupakan bagian usaha yang menopang kehidupan masyarakat di Provinsi Bali dengan adanya sumbangan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). IKM yang ada di Provinsi Bali didominasi tiga jenis usaha yaitu kerajinan souvenir (contohnya dari bahan kayu) aneka jenis makanan khas Bali, dan busana seperti kain endek, batik, hingga tenun. Industri kecil dan kerajinan merupakan komponen utama dalam pengembangan ekonomi berbasis kearifan lokal.

Kabupaten Badung memiliki kecondongan serta keanekaragaman sentra industri penghasil kerajinan terutama sektor kerajinan kayu dengan 228 unit yang mampu menyerap tenaga kerja sebanyak 2.801 orang. Berbagai jenis produk kerajinan ukiran kayu yang merupakan kearifan lokal dihasilkan dan berkembang pesat di Kabupaten Badung yaitu ukiran patung dari kayu, arsitektur bangunan untuk bangunan khas Bali, aksesoris dari olahan kayu, khusus untuk keagamaan ada tapel barong dan tapel rangda, dan juga sanggah (sarana persembahyangan umat beragama Hindu sebagai hiasan simbolis).

Perkembangan industri kecil menengah kerajinan ukiran kayu di Kabupaten Badung tidak terlepas dari berbagai tantangan, masalah dan hambatan yang menyertainya seperti kurangnya permodalan serta infrastruktur bagi pengrajin kayu, pemasaran produk, regenerasi pengrajin kayu serta minimnya persediaan bahan baku. Oleh sebab itu, diperlukan perhatian dari Pemerintah melalui Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja maupun pihak swasta dalam pemberdayaan pengrajin ukiran kayu sangat agar kelestarian kerajinan ukiran kayu tetap terjaga dan mempertahankan kearifan lokal khas Bali.

1.2 Kesenjangan Masalah yang Diambil

Dari hasil beberapa wawancara yang telah dilaksanakan disini penulis mengamati dan menemukan beberapa permasalahan inti yang dihadapi oleh pengrajin ukiran kayu di Kabupaten Badung yaitu:

1. Permodalan serta Infrastruktur bagi pengrajin kayu masih kurang
Infrastruktur dalam hal ini yaitu peralatan dan tempat kerja yang digunakan dalam pembuatan ukiran kayu, dalam hal pembuatan ukiran kayu peralatan yang biasa digunakan adalah gergaji, alat pahat, bor, pensil dan lem juga biasa digunakan dalam pembuatan ukiran ini serta tempat kerja untuk membuat ukiran kayu juga masih belum memadai. Para pengrajin ini memerlukan fasilitas kerja yang mendukung dalam membuat ukiran kayu ini agar produktivitas dan kreativitas maksimal.

2. Pemasaran Produk

Para pengrajin ukiran kayu di Kabupaten Badung juga mengalami kendala dalam hal pemasaran produk, para pengrajin perlu adanya suatu pasar yang berkelanjutan artinya bahwa pasar tersebut selalu siap sedia dalam hal pembelian hasil dari kerajinan ukiran kayu ini, dilihat dari lokasi dan kondisi Kabupaten Badung yang merupakan sentra dari pariwisata Provinsi Bali harusnya memanfaatkan hal tersebut yaitu mengkombinasikan antara pariwisata dengan industri kearifan lokal ini.

3. Regenerasi pengrajin ukiran kayu

Regenerasi atau penerus dalam hal kerajinan kearifan lokal ukiran kayu ini sangat diperlukan, Pada era globalisasi sekarang ini minat para generasi muda untuk meneruskan dan melestarikan budaya khas Bali yaitu kearifan lokal kerajinan ukiran kayu sangat rendah salah satu faktor yang menyebabkan hal tersebut adalah adanya perkembangan teknologi yang pesat, peremajaan ini diperlukan agar eksistensi dari ukiran kayu ini tetap terjaga.

4. Persediaan Bahan baku kayu

Bahan baku merupakan barang yang penting dan berperan dalam hal produktivitas produk, jenis kayu yang biasanya digunakan para pengrajin adalah kayu suar yang berasal dari pulau Kalimantan dan pulau Jawa. Kayu lain yang biasanya digunakan yaitu kayu cendana, kayu bentawas, kayu waru, kayu eboni, kayu albesia, kayu meranti dan tentunya kayu jati. Kayu ini sangat susah didapatkan di Bali karena biasanya kayu ini dibeli di luar Bali sehingga harga kayu ini menjadi mahal.

I.3 Penelitian Sebelumnya

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan banyak permasalahan.

Pertama, dalam Sri, Verawati (2012) yang berjudul Peran Modal Sosial Dalam Strategi Industri Kreatif dengan menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif menemukan bahwa peran jaringan adalah dapat memperluas pemasaran produk kerajinan, mempermudah pengrajin memperoleh bahan baku, meningkatkan hubungan baik antar pengrajin, antar pedagang atau antar pengrajin dengan pedagang.

Kedua, Lestari (2014) yang berjudul Strategi Pemberdayaan Industri Kecil Kerajinan Ukiran Kayu Di Kabupaten Gianyar Provinsi Bali yang menggunakan metode kualitatif menemukan bahwa Semenjak tahun 2010 industri mengalami penurunan dalam perolehan nilai ekspor dari tahun ke tahun menurun kurang lebih 2 % secara signifikan.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Sutarman yang menggunakan metode wawancara yang berjudul Pemanfaatan Limbah Industri Pengolahan Kayu Di Kota Denpasar menemukan dengan semakin menipisnya persediaan kayu perlu dilakukan penyuluhan kepada pemilik industri kayu akan manfaat limbah kayu berupa sisa potongan kayu hasil olahan.

Empat, dalam Telagawathi (2016) yang berjudul Pemberdayaan Industri Kecil Kerajinan Tangan Melalui Pengembangan Kewirausahaan Di Kabupaten Gianyar Bali dengan penelitian kualitatif menemukan bahwa usaha kerajinan tangan di Bali menjadi penyumbang pendapatan daerah dan penyerap tenaga kerja yang besar selain tentu saja pariwisata.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Mahira yang berjudul Strategi Dalam Memajukan Industri Kreatif Dan Pengembangan Ekonomi Lokal dengan metode analisis data deskriptif, yang menggunakan metode analisis data deskriptif menemukan bahwa khususnya industry kerajinan tangan di Kabupaten Gianyar, sangatlah tergantung kepada usaha pemecahan permasalahan permodalan dan pemasaran.

Keenam, Setiawan dan Mulyanto (2019) dalam penelitian yang berjudul Jaringan Sosial Industri Kreatif Kerajinan Ukiran Kayu Jati Desa Buluh Cawang Kecamatan Kayu Agung Kabupaten Ogan Komering Ilir menemukan bahwa jaringan sosial antara pengrajin ukiran kayu jati di desa Buluh Cawang dengan konsumen mempunyai sebuah pola koneksi dalam hubungan sosial individu dan kelompok.

Ketujuh, dalam Fitriana yang berjudul Pengembangan Industri Kreatif Di Kota Batu dengan metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif menemukan bahwa pelaku industri kerajinan sendiri mencoba untuk lebih mengembangkan usaha produksinya dengan cara meningkatkan kualitas hasil produknya. Baik dengan menggunakan bahan baku yang berkualitas ataupun dengan cara meningkatkan kreativitas Sumber Daya Manusia Pelaku Industri untuk menciptakan produk yang lebih berinovasi.

I.4 Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan sebelumnya dimana lokus yang baru. Penulis dalam penelitian ini menggunakan indikator yang berbeda dari penelitian sebelumnya yakni menggunakan Teori Pemberdayaan dari Mardikanto dan Soebiato tentang 4 bina yaitu Bina Manusia, Bina Usaha, Bina Lingkungan, dan Bina Kelembagaan dalam analisis pemberdayaan industri kecil menengah pengrajin ukiran kayu.

I.5 Tujuan

Untuk mengetahui dan menganalisis pemberdayaan industri kecil menengah pengrajin ukiran kayu oleh Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja di Kabupaten Badung.

II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dipergunakan oleh peneliti dalam kegiatan penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan induktif. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, dokumentasi serta wawancara. Analisis data dilakukan dengan teknik analisis triangulasi sumber.

Penulis dalam metode penelitian ini menjadikan Kepala Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Badung beserta jajarannya serta pengusaha kerajinan ukiran kayu dan para pengrajin ukiran kayu sebagai sumber data yang juga disebut informan.

Fokus permasalahan pada penelitian ini adalah 1. Bagaimana pemberdayaan industri kecil menengah pengrajin ukiran kayu oleh Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja di Kabupaten Badung?; 2. Faktor apa yang mendukung dan menghambat pemberdayaan industri kecil menengah pengrajin ukiran kayu oleh Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja di Kabupaten Badung?; 3. Bagaimana upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan oleh Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja dalam pemberdayaan industri kecil menengah pengrajin ukiran kayu di Kabupaten Badung?

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Pemberdayaan Industri Kecil Menengah Pengrajin Ukiran Kayu Perspektif Teoretis

Penulis menggunakan teori Mardikanto dan Soebiato tentang 4 bina yaitu Bina Manusia, Bina Usaha, Bina Lingkungan, dan Bina Kelembagaan dalam analisis pemberdayaan industri kecil menengah pengrajin ukiran kayu.

1) Bina Manusia

a. Peningkatan Kemampuan Pengrajin

Proses pemberdayaan industri kecil menengah pengrajin ukiran kayu terutama pada peningkatan kemampuan pengrajin belum bisa dikatakan maksimal karena para pengrajin belum bisa memaksimalkan apa yang mereka dapatkan setelah melaksanakan pelatihan yang diberikan. Jika dilihat dari inovasi ukir kayu yang dilakukan dapat dikatakan lumayan berkembang namun dari berbagai indikator pemberdayaan yang dilakukan belum dapat dikatakan maksimal.

b. Pengorganisasian

Pemberdayaan yang dilakukan oleh Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Badung dalam hal pengorganisasian sudah berjalan di beberapa daerah tetapi dalam pelaksanaannya belum terlalu berjalan dengan baik.

2) Bina Usaha

a. Peningkatan Teknik dan Teknologi Produksi

Pemerintah telah memberikan fasilitas yang baik dalam hal peningkatan kualitas produk ukiran kayu. Tetapi dalam perkembangannya memang belum terlalu berjalan maksimal dapat dikatakan bahwa pemberdayaan Industri Kecil Menengah Pengrajin Ukiran kayu oleh Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Badung belum dikatakan berhasil karena peningkatan pengembangan usahanya belum berjalan maksimal.

b. Perbaikan Manajemen

Pemerintah sangat mendukung dalam peningkatan pengelolaan manajemen, tetapi dalam perkembangannya memang masih ditemukan di lapangan bahwa dalam pengelolaan manajemen yang dilakukan oleh industri kecil menengah ukiran kayu masih ada yang belum maksimal, tetapi dapat disimpulkan secara keseluruhan para pengusaha ukiran kayu di badung dengan adanya pendampingan serta pelatihan dan melalui program yang sudah ada pemberdayaan industri kecil menengah pengrajin ukiran kayu di Kabupaten Badung sudah berjalan dengan baik ini dilihat dari rata-rata pengelolaan keuangan di setiap industri kecil sudah tersedia, adanya kejelasan jumlah pengrajin di setiap industri serta kelompok-kelompok industri kecil menengah ukiran kayu memiliki struktur organisasi yang jelas.

c. Peningkatan Aksesibilitas

Aksesibilitas berkaitan dengan pemasaran, permodalan, serta informasi dimana dalam pelaksanaannya terdapat beberapa yang belum berjalan maksimal tetapi secara keseluruhan dapat disimpulkan pemberdayaan yang berkaitan dengan pengrajin ukiran kayu yang dilaksanakan oleh Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja di Kabupaten Badung sudah berjalan dengan baik.

3) Bina Lingkungan

Upaya pembangunan berkelanjutan serta ramah lingkungan dalam hal pemberdayaan industri kecil menengah pengrajin ukiran kayu oleh Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Badung yang berkaitan dengan lingkungan fisik maupun lingkungan sosial sudah berjalan dengan baik. Hal ini terlihat dari sebagian para pengusaha maupun pengrajin ukiran kayu sadar akan pentingnya menjaga lingkungan yaitu dengan cara seperti memanfaatkan sisa kayu yang sudah tidak digunakan menjadi barang yang mampu digunakan kembali. Menjaga hubungan antara satu dengan lainnya juga harus terjalin dengan baik artinya menciptakan mitra kerja agar hubungan sosial berjalan dengan baik. Dengan demikian pembangunan berkelanjutan dapat terlaksana dengan baik serta generasi berikutnya masih dapat menikmati sumber daya alam yang ada.

4) Bina Kelembagaan

Pemerintah telah berupaya dalam hal penguatan informasi yang tersedia, sistem jaringan komunikasi, serta kemitraan dimana dalam pelaksanaannya sudah berjalan dengan baik yang terlihat dari adanya kemitraan dengan pihak ketiga dalam hal pemasaran produk ukiran kayu serta bantuan yang diterima pengusaha maupun pengrajin dalam mengembangkan usaha ukiran kayu, ini juga terlihat dari

semakin kuatnya sistem jaringan komunikasi maupun informasi antar pengusaha ataupun pengrajin ukiran kayu di Kabupaten Badung yaitu dengan memanfaatkan teknologi yang ada serta dari pihak dinas memfasilitasi yang berkaitan dengan penguatan ini.

2. Analisis Pemberdayaan Industri Kecil Menengah Pengrajin Ukiran Kayu Perspektif Legalistik

Pemberdayaan UMKM diatur dalam Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 3 Tahun 2012 Tentang Perlindungan, Pemberdayaan, dan Pembinaan Koperasi, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Bab IV Bagian Kedua Pasal 9 tentang Pemberdayaan UMKM dimana pemberdayaan UMKM dilakukan dalam bentuk:

1) Pendidikan dan Pelatihan

Pendidikan dan pelatihan yang diberikan pemerintah terutama pada para pengrajin ukiran kayu berupa pelatihan pengembangan kompetensi dan peningkatan akses pasar. Pendidikan dan pelatihan sangatlah penting dan diperlukan dalam meningkatkan hasil produksi dan peningkatan kualitas mutu barang. Dengan peningkatan tersebut kompetensi pengrajin juga harus ditingkatkan agar kualitas pengrajin serta kerajinan ukiran kayu di Kabupaten Badung mampu bersaing baik di pasaran nasional maupun pasaran internasional.

2) Penguatan Kelembagaan dan Usaha

Penguatan ini dapat terlihat dari adanya suatu hubungan serta kerjasama antar pihak sehingga dalam hal ini diperlukan keterlibatan semua pihak mulai dari pemerintah, masyarakat, hingga pihak swasta dalam hal pemberdayaan pengrajin serta kerajinan ukiran kayu.

3) Penguatan Permodalan

Penguatan permodalan ini terlihat dari peran pemerintah yang serius dalam membantu para pengusaha maupun para pengrajin ukiran kayu di Kabupaten Badung.

3. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat dari Pemberdayaan Industri Kecil Menengah Pengrajin Ukiran Kayu Oleh Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja di Kabupaten Badung

1) Faktor Pendukung

- a. Adanya pembinaan dan pengawasan yang dilakukan Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Badung
- b. Akses permodalan yang diberikan pemerintah sangat dimudahkan dan tidak memberatkan pengusaha dan pengrajin ukiran kayu di Kabupaten Badung
- c. Pelatihan yang dilakukan oleh pemerintah ataupun kerjasama dengan pihak lain dalam meningkatkan kemampuan dan pengetahuan para pengrajin ukiran kayu
- d. Akses pemasaran baik dalam bentuk pameran yang dilakukan Pemerintah Kabupaten Badung maupun kerja sama dalam hal pemasaran dengan pihak lain

2) Faktor Penghambat

- a. Rendahnya kualitas sumber daya manusia
- b. Minimnya ketersediaan bahan baku
- c. Regenerasi pengrajin ukiran kayu

4. Analisis Upaya Untuk Mengatasi Faktor Penghambat Pemberdayaan Industri Kecil Menengah Pengrajin Ukiran Kayu oleh Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Badung

1) Kualitas sumber daya manusia

Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Badung akan lebih mengintensifkan program pembinaan, pendampingan dan pelatihan yang diberikan kepada para pengrajin serta dengan meningkatkan bantuan modal dan peralatan dan dalam kegiatan produksi, distribusi, serta promosi memanfaatkan teknologi informasi serta dengan lebih sering membuat pameran UMKM di Kabupaten Badung sebagai ajang promosi dan pengembangan pasar serta dari Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja tetap melakukan kerja sama dengan pihak ketiga dan semua ini diharapkan mampu meningkatkan kualitas para pengrajin ukiran kayu di Kabupaten Badung.

2) Ketersediaan Bahan Baku

Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja melakukan kerja sama dengan pihak produsen kayu untuk mendapatkan bahan baku yang berkualitas yang digunakan dalam membuat ukiran kayu tetapi memang dalam perjalanannya belum berjalan secara maksimal.

3) Regenerasi Pengrajin Ukiran Kayu

Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Badung mengupayakan kedepannya dengan memberikan motivasi, sosialisasi serta dengan memberikan jaminan kepada para pengrajin muda dan masyarakat yang berminat terjun menjadi pengrajin ukiran kayu bahwa ukiran kayu ini memiliki peluang menjadi suatu komoditas yang mampu meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Badung.

5. Diskusi Temuan Utama Penelitian

Penulis menemukan beberapa temuan terkait pemberdayaan industri kecil menengah pengrajin ukiran kayu oleh pemerintah dimana pemerintah sangat mendukung dalam peningkatan pengelolaan manajemen, tetapi dalam perkembangannya memang masih ditemukan di lapangan bahwa dalam pengelolaan manajemen yang dilakukan oleh industri kecil menengah ukiran kayu masih ada yang belum maksimal.

Selain itu, proses pemberdayaan industri kecil menengah pengrajin ukiran kayu terutama pada peningkatan kemampuan pengrajin belum bisa dikatakan maksimal karena para pengrajin belum bisa memaksimalkan apa yang mereka dapatkan setelah melaksanakan pelatihan yang diberikan.

IV. KESIMPULAN

Pemberdayaan industri kecil menengah pengrajin ukiran kayu oleh Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja di Kabupaten Badung Pemberdayaan industri kecil menengah pengrajin ukiran kayu oleh Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja di Kabupaten Badung pada

umumnya sudah berjalan dengan baik. Namun, bina manusia dan bina usaha tersebut masih harus ditingkatkan. Hal ini dikarenakan pada bina manusia terkait peningkatan kemampuan pengrajin ukiran kayu dan pengorganisasian para pengrajin serta usaha ukiran kayunya belum berjalan dengan baik meskipun sudah terdapat beberapa program dari pemerintah khususnya Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Badung diperlukan kesadaran dari para pengrajin ukiran kayu itu sendiri. Sedangkan pada bina usahanya berkaitan dengan teknik dan teknologi produksi yaitu berkaitan dengan produktivitas pengrajin ukiran kayu dan kualitas mutu produk ukiran kayu yang masih rendah tetapi perbaikan manajemen dan peningkatan aksesibilitas sudah berjalan dengan baik.

Faktor-faktor pendukung dalam Pemberdayaan industri kecil menengah pengrajin ukiran kayu oleh Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja di Kabupaten Badung yaitu 1) Adanya pembinaan dan pengawasan yang dilakukan Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Badung; 2) Akses permodalan yang diberikan pemerintah sangat dimudahkan dan tidak memberatkan pengusaha dan pengrajin ukiran kayu di Kabupaten Badung; 3) Pelatihan yang dilakukan oleh pemerintah ataupun kerjasama dengan pihak lain dalam meningkatkan kemampuan dan pengetahuan para pengrajin ukiran kayu serta ; 4) Akses Pemasaran baik dalam bentuk pameran yang dilakukan Pemerintah Kabupaten Badung maupun kerja sama dalam hal pemasaran dengan pihak lain. Adapun faktor penghambat dalam Pemberdayaan industri kecil menengah pengrajin ukiran kayu oleh Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja di Kabupaten Badung yaitu 1) Kualitas Sumber Daya Manusia; 2) Ketersediaan Bahan Baku Kayu serta; 3) Regenerasi Pengrajin Ukiran Kayu

Upaya-upaya yang dilakukan oleh Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Badung dalam menghadapi faktor penghambat antara lain 1) Mengintensifkan program pembinaan, pendampingan dan pelatihan yang diberikan kepada para pengrajin serta dengan meningkatkan bantuan modal dan peralatan dan dalam kegiatan produksi, distribusi, serta promosi memanfaatkan teknologi informasi serta dengan lebih sering membuat pameran UMKM di Kabupaten Badung sebagai ajang promosi dan pengembangan pasar serta dari Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja tetap melakukan kerja sama dengan pihak ketiga; 2) Melakukan kerjasama dengan pihak produsen kayu untuk mendapatkan bahan baku yang berkualitas yang digunakan dalam membuat ukiran kayu serta ; 3) Memberikan motivasi, sosialisasi serta dengan memberikan jaminan kepada para pengrajin muda dan masyarakat yang berminat terjun menjadi pengrajin ukiran kayu bahwa ukiran kayu ini memiliki peluang menjadi suatu komoditas yang mampu meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Badung.

Saran yang diberikan penulis kepada Pemerintah Kabupaten Badung terutama Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Badung yakni 1) Pemberian edukasi kepada para pengrajin ukiran kayu, bahwa pembinaan, pelatihan, dan pendampingan yang diberikan jika diterapkan pada usaha tersebut dapat membantu dalam mengembangkan kualitas pengrajin maupun kualitas usaha ukiran kayu dan juga mengedukasi bahwa dalam memajukan usaha tidaklah harus mendapatkan keuntungan; 2) Untuk peregenerasian pengrajin ukiran kayu pemerintah haruslah memberikan atau memfasilitasi kepada pengrajin untuk bisa

mendapatkan sertifikat resmi sebagai seorang pengrajin sehingga ini akan memotivasi anak muda untuk terjun keranah kerajinan ukiran kayu serta memberikan jaminan kesejahteraan kepada para pengrajin dan pengusaha ukiran kayu dan selain itu pemerintah juga harus menumbuhkan rasa memiliki atau rasa mencintai produk ukiran kayu khas Badung ini serta ; 3) Untuk pemenuhan bahan baku yang selama ini masih menggunakan kayu dari luar Bali, semestinya Pemerintah Kabupaten Badung melakukan kerjasama dengan peneliti untuk mengkaji dan meneliti lebih mendalam tentang penggunaan bahan baku atau kayu alternative untuk pemenuhan bahan baku ukiran kayu ini agar mempermudah pengrajin dan pelaku usaha.

V. UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih ditujukan kepada Kepala Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Badung beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian di Kabupaten Badung khususnya pelaksanaan magang di Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Badung. Kemudian juga kepada pihak-pihak yang telah baik Dosen Pembimbing, Informan dalam pelaksanaan wawancara yang telah membantu dalam mendukung dan menyelesaikan penelitian ini sehingga dapat selesai dengan baik. Juga ditujukan kepada penguji yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama proses ujian.

VI. DAFTAR PUSTAKA

BUKU REFERENSI

- Arikunto, S. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Badan Pusat Statistik. 2012. *Statistik Indonesia Tahun 2012*. Badan Pusat Statistik: Jakarta Bandung:Fokusmedia.
- Bungin, Burhan. 2013. *Metode penelitian sosial & ekonomi: format-format kuantitatif dan kualitatif untuk studi sosiologi, kebijakan, publik, komunikasi, manajemen, dan pemasara edisi pertama*. Jakarta: kencana prenada media goup.
- Ginting, Rosnani. 2009. *Perancangan Produk*. Graha Ilmu: Yogyakarta
- Irawan dan Basu Swastha. 2000. *Manajemen Pemasaran Modern Edisi 2*. Liberty : Yogyakarta
- Kuncoro, Mudrajad. *Ekonomika Industri Indonesia, Menuju Negara Industri Baru 2030*. Yogyakarta: ANDI, 2007.

- Mardikanto dan Soebianto. 2015. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Alfabeta: Bandung
- Mardikanto, Tatok dan Poerwoko Soebianto. 2013. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan*. Alfabeta: Bandung
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya : Bandung
- Nazir, Moh. 2011. *Metodologi Penelitian*. Bogor : Ghalia Indonesia
- Partomo, Tiktik Sartika. 2009. *Ekonomi Koperasi*. Ghalia Indonesia: Jakarta
- Roesmidi dan Riza Risyanti. 2006. *Pemberdayaan Masyarakat*. Alqaprint: Bandung
- Simangunsong, Fernandes. 2016. *Metodologi Penelitian Pemerintahan*. Bandung : Afabeta
- Soepratno. 1984. *Ornamen Ukir Kayu Tradisional Jawa*. Semarang: PT. Effhar
- Soleh, Chabib. 2014. *Dialektika Pembangunan dan Pemberdayaan*.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suhendra,K. 2006. *Peranan Birokrasi dalam Pemberdayaan Masyarakat*. STKSPRES: Bandung
- Sumaryadi. 2005. *Perencanaan Pembangunan Daerah Otonom dan Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: CV Citra Utama

PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN

- Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 33 Ayat (1) Tentang Pengolahan Sumber Daya Alam
- Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 Tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang UMKM
- Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2014 Tentang Perindustrian
- Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 1998 Tentang Pembinaan dan Pengembangan Usaha Kecil
- Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 3 Tahun 2012 Tentang Perlindungan, Pemberdayaan, dan Pembinaan Koperasi, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.

JURNAL

- Verawati, S. 2012. PERAN MODAL SOSIAL DALAM STRATEGI INDUSTRI KREATIF (Studi di Sentra Kerajinan Kayu Jati Desa Jepon, Kabupaten Blora Jawa Tengah). E-Journal UNY. Vol. 1 (3).
- Ni Putu, Nina Eka Lestari. 2014, “Strategi Pemberdayaan Industri Kecil Kerajinan Ukiran Kayu di Kabupaten Gianyar Provinsi Bali”. Jurnal. Denpasar : UniversitasUdayana Denpasar. Diakses pada tanggal 20 Mei 2021

Sutarman, I Wayan. *Pemanfaatan Limbah Industri Pengolahan Kayu Di Kota Denpasar (Studi Kasus Pada Cv Aditya) Jurnal PASTI Volume X No 1, 15 – 22* Diakses dari: <https://media.neliti.com/media/publications/182888-ID-pemanfaatan-limbah-industri-pengolahan-k.pdf> pada tanggal 20 Mei 2021.

TELAGAWATHI, Ni Luh W. Sayang; YULIANTHINI, Ni Nyoman; ANTARI, Ni Luh Sili. *Pemberdayaan Industri Kecil Kerajinan Tangan Melalui Pengembangan Kewirausahaan Di Kabupaten Gianyar Bali*. Seminar Nasional Riset Inovatif, [S.l.], v.4,nov.2016. Diakses dari <<https://eproceeding.undiksha.ac.id/index.php/senari/article/view/617>>. Pada tanggal 30 June 2021.

Eka Diana Mahira.2019. *Strategi Dalam Memajukan Industri Kreatif Dan Pengembangan Ekonomi Lokal (Studi Kasus Industri Kerajinan Seni Desa Tegallalang) VASTUWIDYA Vol. 2, No.1,Februari – Juli 2019* Diakses dari:

SETIAWAN, DANNY PUTRA and Mulyanto, Mulyanto and Lidya, Eva (2019) *JARINGAN SOSIAL INDUSTRI KREATIF KERAJINAN UKIRAN KAYU JATI DESA BULUH CAWANG KECAMATAN KAYU AGUNG KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR*. Undergraduate thesis, Sriwijaya University. Diakses Dari: <https://repository.unsri.ac.id/18826/> pada tanggal 30 juni 2021

Jurnal Administrasi Publik (JAP), Vol. 2 No. 2, Hal. 281286 yang berjudul “Pengembangan Industri Kreatif Di Kota Batu Studi Tentang Industri Kreatif Sektor Kerajinan Dikota Batu Kabupaten Malang. Diakses pada tanggal 20 Mein 2021

LAIN-LAIN

Badungkab.go.id/instansi/disperinaker/, Diakses Kamis, 15 Oktober 2020

Saputro, Ferdian Budi. 2008. Artikel Seni Ukir Indonesia dalam laman <https://id.scribd.com/doc/24899510/artikel-seni-ukir>(Diakses 16 Oktober 2020 Pukul 16.35 WIB)

<https://badungkab.bps.go.id/> *Kabupaten Badung Dalam Angka 2020*. Diakses melalui <https://badungkab.bps.go.id/publication/2020/04/27/f8037b1bd5d85e56063c77ef/kabupaten-badung-dalam-angka-2020.html> pada tanggal 10 Maret 2021.